

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Masa remaja merupakan suatu tahapan antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Pada remaja ini terdapat perubahan baik secara fisik maupun biologisnya. Salah satu yang mengalami perubahan adalah sistem reproduksi. Organ-organ reproduksi pada masa pubertas telah mulai berfungsi. Secara anatomis, alat-alat kelamin maupun organ tubuh yang lain akan memperoleh bentuknya yang sempurna. Masa pematangan fisik atau masa pubertas yang dialami remaja putri adalah mulai terjadinya menstruasi atau haid (Dahro, 2012 dalam Nida dan Sari, 2016:105).

Menstruasi atau haid merupakan peluruhan dinding rahim yang terdiri atas darah dan jaringan tubuh (Laila, 2011:15). Menstruasi pada usia lebih awal, merupakan usia dimana seorang anak perempuan mulai mendapat menstruasi yang sangat bervariasi, sebagian perempuan mendapatkan menstruasi tanpa adanya keluhan, namun tidak sedikit dari mereka yang mendapatkan menstruasi disertai dengan keluhan salah satunya berupa dismenore (Nurwana *et al*, 2017:3).

Dismenore adalah nyeri pada saat haid, biasanya dengan rasa kram dan terpusat dibagian abdomen bawah. Nyeri yang dirasakan waktu menstruasi tidak hanya terjadi di bagian abdomen bawah, tetapi beberapa remaja wanita sering merasakan pada bagian punggung bagian bawah, pinggang, panggul dan otot paha atas sampai betis. Nyeri ini dapat disebabkan oleh kontraksi otot perut yang terjadi terus menerus pada saat pengeluaran darah (Laila, 2011:25).

Dismenore pada remaja harus ditangani untuk menghindari hal-hal yang lebih berat. Sangatlah berdampak jika remaja usia sekolah menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Apabila seorang siswi mengalami dismenore aktivitas belajar mereka disekolah terganggu dan tidak jarang hal ini membuat mereka tidak masuk sekolah, dikarenakan kualitas hidup remaja bisa menurun. Seorang remaja putri yang mengalami dismenore tidak dapat

berkonsentrasi belajar dengan baik dan motivasi belajar dapat menurun karena dismenore yang dirasakan remaja putri pada saat proses belajar mengajar. Maka dari itu dismenore pada remaja harus bisa ditangani dengan tindakan yang tepat dan biasa untuk menghindari dampak negatif yang akan muncul (Ningsih, 2011 dalam Murtiningsih dan Karlina 2015:89).

Penanganan nyeri haid (dismenore) dapat diberikan dengan farmakologi atau non farmakologi. Pengobatan farmakologi diantaranya dengan obat hormonal dan pereda nyeri (Zuliani *et al*, 2013:131). Sedangkan pengobatan nonfarmakologi penanganan secara non farmakologis diantaranya dengan kompres hangat, *massage*, yoga, hipnoterapi dan relaksasi otot progressive, distraksi, stimulasi kutaneus adalah stimulasi kulit untuk menghilangkan nyeri dengan melakukan *massage* dan sentuhan, salah satunya dengan *Slow Stroke Back Massage (SSBM)*. Selain untuk menghilangkan nyeri terapi *SSBM* juga dapat menghilangkan rasa cemas dan memberikan efek menenangkan (Potter & Perry, 2005 dalam Primayanthi *et, al*, 2016:37).

Menurut data WHO (2012), didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenore dengan 10-15% mengalami dismenore berat (Ningsih, 2011 dalam Savitri, 2015:26). Di Indonesia tahun 2010 angka kejadian dismenore terjadi pada remaja dengan prevalensi berkisar antara 43% hingga 93%, dimana sekitar 74-80% remaja mengalami dismenore ringan, mengeluh bahwa aktifitas mereka menjadi terbatas akibat dismenore (Nurwana *et al*, 2017:2). Sedangkan data PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Jawa Tengah tahun 2010 terdapat 56 remaja putri yang melakukan konsultasi tentang menstruasi dan angka yang paling tinggi adalah konsultasi tentang dismenore yang mayoritas bertempat tinggal disemarang dan rentang usia yang berkonsultasi adalah 15 tahun-19 tahun (Setyani dan Indarwati, 2014:58).

Beberapa hasil penelitian Zuliani, *et al*, (2013:134) menyatakan bahwa *Slow Stroke Back Massage* dapat menurunkan intensitas nyeri (Dismenore) pada remaja putri, didapatkan responden yang mengalami nyeri sedang lebih banyak dari pada nyeri berat dan ringan. Hal ini disebabkan stimulasi katenus (*Slow Stroke Back Massage*) sesuai dengan teori *gate control* sehingga

gerbang sinaps menutup transmisi implus nyeri. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Anjarwati (2013:77) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada remaja putri di desa Bayan, RT 003, RW 007 kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, kota Surakarta dengan sampel 8 remaja putri, yang mengalami dismenore berat 1 orang, nyeri sedang 3 dan yang mengalami dismenore ringan 2 orang, yang tidak mengalami dismenore 2 orang. Remaja putri mengatakan bahwa pada saat nyeri haid upaya yang dilakukan untuk menurunkan nyeri haid dengan minum obat anti nyeri yang dijual bebas tanpa resep dokter ada 4 orang, sedangkan 4 remaja putri tidak mengkonsumsi obat ketika merasakan nyeri haid. Selain itu hasil wawancara tersebut remaja putri mengatakan belum mengetahui dan belum pernah dilakukan metode *Slow Stroke Back Massage*. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan metode *Slow Stroke Back Massage* untuk menurunkan skala nyeri haid remaja putri.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu, “Bagaimanakah perbedaan skala nyeri dismenore sebelum dan sesudah dilakukan metode *Slow Stroke Back Massage* pada remaja ?”

3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil implementasi metode *Slow Stroke Back Massage* pada remaja dismenore di Kelurahan Kadipiro.

2. Tujuan Khusus

a) Mendeskripsikan hasil pengamatan nyeri dismenore sebelum penerapan metode *Slow Stroke Back Massage* pada remaja di Kelurahan Kadipiro.

b) Mendeskripsikan hasil pengamatan nyeri dismenore sesudah penerapan metode *Slow Stroke Back Massage* pada remaja di Kelurahan Kadipiro.

- c) Mendiskripsikan perkembangan penurunan nyeri dismenore pada remaja sebelum dan sesudah pemberian metode *Slow Stroke Back Massage* di Kelurahan Kadipiro.

4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja

Mampu membudayakan pengelolaan pasien dengan nyeri dismenore secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Bahan informasi dan pustaka bagi pembaca di perpustakaan tentang penerapan metode *Slow Stroke Back Massage* untuk menurunkan skala nyeri haid.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan ditatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan *Slow Stroke Back Massage*.